

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah ilmu pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan nilai, seperti nilai ibadah, akidah, moral dan keindahan. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan keadaan di negara kita Indonesia, dimana Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai dan menganut secara kuat nilai-nilai (kebudayaan) warisan nenek moyang. Nilai merupakan suatu kepercayaan yang berharga dan berguna bagi manusia untuk menggambarkan sesuatu yang dapat dikatakan baik maupun buruk, pantas maupun juga tidak pantas bagi kehidupan dirinya. Dalam pendidikan pun nilai sangat diperlukan untuk menanam karakter juga yang baik kepada peserta didik sebagai bekal dalam menjalani maupun mengarungi kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Karena pendidikan adalah salah satu yang penting untuk dimiliki setiap orang, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan yang berada di luar lingkup sekolah.

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan dan perubahan yang mempunyai arti penting sehingga banyak merubah cara berpikir pendidik, dari pemikiran yang semuala masih awam dan kaku hingga menjadi pemikiran yang lebih maju atau modern. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang memiliki karakter juga berkualitas dan memiliki daya pikir yang luas untuk masa depan dalam mencapai suatu keinginan maupun cita-cita yang diharapkan hingga memiliki

kemampuan untuk beradaptasi secara mudah, tepat, dan cepat dalam berbagai lingkungan yang dia hadapi.

Pendidikan yang terjadi pada suatu negara, biasanya akan menjadi tolak ukur dari kemajuan dan keberhasilan negara itu sendiri. Karena itu dapat dikatakan, melalui pendidikan inilah nilai yang luhur bisa dimiliki suatu negara, dengan cara menanamkan nilai luhur tersebut kepada siswa atau peserta didik sebagai suatu warisan yang akan diberikan untuk generasi penerus supaya negara tersebut tidak akan kehilangan jati diri yang dimilikinya di mata dunia.

Pendidikan merupakan sesuatu yang memuat tentang pembentukan kepribadian, peningkatan kemampuan atau sebuah potensi yang harus dikembangkan, yang semula peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, juga memiliki tujuan menuju peserta didik agar dapat mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin.¹

Kesemuanya itu yang akan didapatkan peserta didik melalui proses kegiatan pembelajaran yang diarahkan juga dibimbing oleh guru yang memiliki kemampuan bertanggungjawab menjadi pendidik, pembimbing, dan fasilitator, supaya tujuan yang diinginkan dari proses kegiatan pembelajaran tersebut bisa dicapai.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan sepanjang hayat sebagai bentuk perwujudan dalam hal pembentukan diri seseorang secara utuh. Bisa dikatakan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki seseorang dalam rangka penentuan kinerja manusia sebagai seorang individu, sekaligus juga sebagai makhluk sosial serta makhluk ciptaan Allah SWT. Menurut Imam Ghazali dalam buku Djamaluddin dan Abdullah, inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini adalah pengamalan ajaran-ajaran mulia dan dalam kehidupan sehari-hari.²

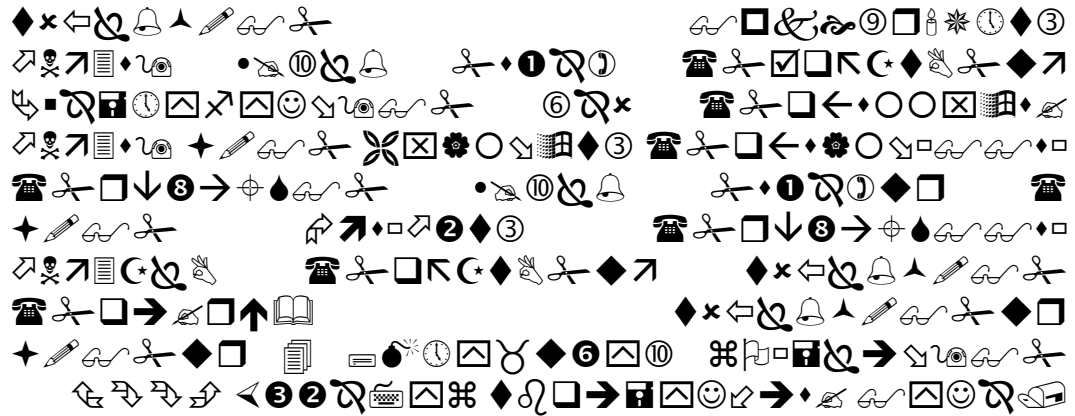
¹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2018), h. 11

² Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 15.

Dapat dikatakan suatu pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang sadar juga terencana dalam rangka menciptakan suasana belajar bagi peserta didik juga proses kegiatan pembelajaran supaya peserta didik tersebut dapat aktif meningkatkan segala potensi yang dimiliki dirinya dalam rangka mendapatkan kemampuan spiritual dari segi keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, menumbuhkan kepribadian yang baik, kecerdasan juga akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan olehnya sendiri serta diperlukan oleh orang lain. Karena pendidikan itu sendiri merupakan hal yang bisa dijadikan motivasi bagi kita agar memiliki kepribadian yang baik dalam setiap bidang kehidupan.

Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan mengembangkan kemampuan juga meningkatkan martabat bangsa. Terutama pendidikan Islam, karena dalam pendidikan Islam terdapat struktur pendidikan Islam. Struktur pendidikan Islam adalah Al-Qur'an kemudian Al-Hadits, lalu sifat pendidikan Islam, kemudian ilmu pendidikan Islam, dan setelahnya manual pendidikan Islam. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan Islam sangat diperlukan bagi umat muslim, hingga berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan seseorang. Serta jika seseorang memiliki pendidikan maka orang itu dikatakan berilmu yang nantinya ilmu yang dia dapat dari sebuah pendidikan terutama pendidikan Islam akan menjadikannya memiliki keimanan yang tidak mudah goyah dalam mempertahankan keimanan.

Hal ini bisa dilihat pada Q.S. Al Mujadilah ayat 11:



Makna ayat dalam Q.S Al Mujadilah tersebut merupakan hal yang menjelaskan kedudukan dan peran setiap orang didalam suatu majelis ilmu, dimana setiap orang dianjurkan untuk memberi kelapangan kepada yang lainnya, karena dengan memberi kelapangan kepada orang lain maka Allah SWT., juga akan memberikan kelapangan kepada orang tersebut, dan jika diminta berdiri maka setiap orang hendaknya berdiri dan melakukan hal-hal kebaikan dengan ilmu yang dimilikinya. Hingga setiap orang yang memiliki keimanan dan yang mempunyai ilmu pengetahuan yang jika mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di suatu majlis maupun di suatu tempat yang lainnya termasuk lingkungan alam, maka Allah SWT., akan meninggikan derajat orang tersebut.

Melalui ayat tersebut juga dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya peranan sebuah ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam sangatlah penting. Sebab jika tidak memiliki ilmu seseorang yang mengakui dirinya sebagai mukmin, maka tidak dapat dikatakan sempurna juga dikatakan benar dalam keimanannya. sehingga pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

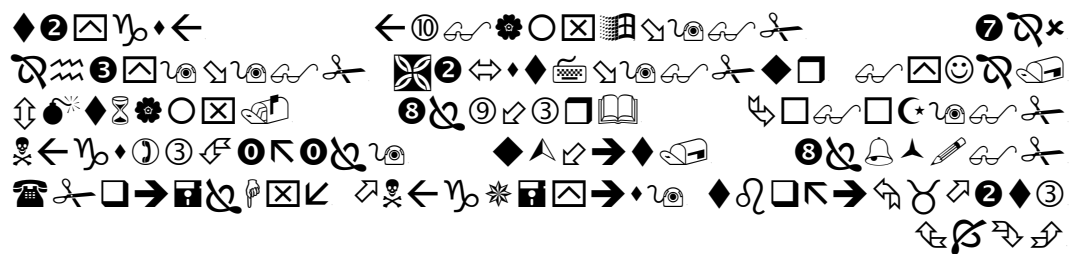
Pandangan kehidupan yang, menjadi dasar kegiatan, pendidikan, Islam merupakan pandangan seorang muslim, yang akan menjadi nilai, luhur, dan kemudian memiliki sifat menyeluruh, yaitu seperti Al-Qur'an juga Al-Hadits yang benar atau shahih, dan sebagai tambahannya, para ulama juga para sahabat berpendapat sebagai pengertian tambahan yang akan menerangkan hal yang menjadi sebuah dasar atau landasan pendidikan yang diumpamakan sebagai bangunan yang menjadikan isi Al-Qur'an dan Al-Hadits sebuah pedoman, serta akan menjadi sumber keteguhan dan kekuatan yang tetap bagi berdirinya suatu pendidikan. Sehingga suatu nilai yang ada dalam ajaran agama Islam itulah yang diusahakan sebisa mungkin terlaksana dan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang jalan hidupnya akan menjadi lebih baik jika dalam kesehariannya berpedoma pada Al-Qur'an juga Al-Hadits. Dan kebaikan itu akan tercermin pada dirinya sendiri, juga, pada, orang, lain, makhluk ciptaan Allah SWT, lainnya maupun terhadap lingkungan.

Pendidikan Islam memiliki fungsi pewarisan serta pengembangan nilai Dienul Islam yang memenuhi keinginan masyarakat serta keperluan tenaga pada tingkat bidang pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan suatu masyarakat. Karena itu hendaknya nilai pendidikan Islam harus diajarkan kepada anak mulai dari kecil oleh orang tuanya supaya anak dapat mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum memasuki dunia pembelajaran atau pendidikan.

Pendidikan, Islam, berisi berbagai macam, nilai, Islam, yang mampu mendukung, kegiatan dan pelaksanaan, pembelajaran atau pendidikan. ,Nilai itulah yang nanti akan menjadi dasar dan acuan untuk mengembangkan jiwa seorang anak,

atau peserta didik sehingga bisa memberi output, dalam pendidikan., Hal ini sesuai, keinginan masyarakat, luas. Dalam konteks inilah, semua isi ajaran Islam memiliki tujuan untuk menjadikan umatnya mempunyai kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat..

Satu bentuk kehidupan, yang diperhatikan dalam Islam, yaitu lingkungan alam. Lingkungan alam dapat dikatakan sebagai penjelasan dimana alam berkaitan erat dengan lingkungan. Karena saling keterkaitan itulah manusia diharapkan mampu menjaga dan memelihara lingkungan atau setidaknya tidak melakukan kerusakan di muka bumi hingga tidak terjadi bencana alam dengan mudah. Sesungguhnya Allah SWT., menciptakan alam supaya bisa dikelola oleh manusia dengan baik, yang hasilnya nanti digunakan untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S Ar-Rum(30):41



Ayat, tersebut, menjelaskan, tentang, kerusakan, yang, terjadi, di bumi, ini baik disuatu negri disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, sehingga bisa mengganggu tatanan alam yang sudah ada, dimana tumbuh-tumbuhan bisa berkurang atau mengalami kerusakan yang nanti bisa menyebabkan sungai-sungai menjadi kering, kemarau panjang karena hujan pun bisa terhenti. Untuk menjaga agar bumi tidak mengalami kerusakan maka manusia juga harus belajar untuk menjaga dan merawatnya.

Selain anjuran hanya untuk beribadah kepada Allah SWT., manusia diciptakan sebagai pemimpin atau khalifah, di atas bumi, ini, yang mempunyai tugas, dan tanggung jawab, dalam memanfaatkan sedemikian rupa, memelihara serta mengelola alam semesta sebaik mungkin agar tidak menyebabkan kerugian yang parah. Allah SWT., menciptakan alam semesta ini untuk kesejahteraan dan kepentingan bersama yaitu kepentingan semua makhluk ciptaan-Nya, terutama manusia.

Perilaku buruk dan sifat serakah yang dimiliki sebagian orang terhadap lingkungan alam, akan dapat mengakibatkan hal yang merugikan manusia itu sendiri. Seperti banjir karena manusia mudah membuang sampah sembarangan di sungai, tanah longsor karena erosi yang disebabkan pepohonan ditebang secara liar, kekeringan karena tanah yang mulai tandus di musim kemarau, penataan lingkungan suatu daerah, yang tidak, teratur dan udara, juga air, yang telah tercemar, merupakan buah, hasil kelakuan, maupun perbuatan manusia, sendiri yang, justru, nanti akan dapat merugikan, manusia, dan makhluk, hidup, lainnya. Karena pada dasarnya Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam meminta manusia sebagai khalifah untuk bertanggung jawab untuk menjaga merawat dan memelihara segala apa yang diberikandiciptakan Allah SWT., untuk kehidupan manusia.

Agama Islam menganjurkan dan mengajarkan supaya umat manusia di muka bumi selalu senantiasa berkeinginan menjaga dan memelihara lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pelaksanaan ibadah. Seperti ketika seseorang melaksanakan ibadah haji. Dimana kita ketahui dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, umat Islam dilarang menebang pepohonan dan membunuh binatang. Karenanya apabila larangan

itu dilanggar oleh orang yang melaksanakan ibadah haji, maka ia akan menadapat dosa dan diharuskan membayar denda (dam). Selain itu Allah SWT., juga melarang sesorang berbuat kerusakan di muka bumi.

Memelihara serta melestarikan lingkungan hidup memerlukan kegiatan yang tepat. Upaya yang bisa dilakukan oleh seseorang, salah satunya seperti yang tertuang pada GBHN, yang menyatakan rehabilitasi sumber daya alam berupa air, tanah dan hutan yang rusak perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan penyelamatan dan perlindungan air, tanah dan hutan perlu diteruskan secara berkelanjutan dan dan berkesinambungan juga disempurnakan. Pendayagunaan kawasan udara wilayah laut dan daerah pantai, juga perlu diusahakan dan lebih ditingkatkan lagi tanpa harus merusak kuealitas dan kelestarian lingkungan alam.

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan bisa ditanamkan melalui pendidikan di sekolah-sekolah baik sekolah yang berbasis PLH (Peduli lingkungan hidup) maupun yang tidak, sebab disetiap lembaga pendidikan meskipun tidak berbasis PLH juga akan selalu ada penanaman nilai-nilai tentang peduli lingkungan. Karena itu, salah satu keunggulan dan keunikan sebuah lembaga pendidikan yaitu memiliki budaya sekolah (*schoolculture*) yang kuat, dan tetap tampil. Perpaduan semua unsur *three in one* baik siswa, guru, dan orang tua yang saling bekerjasama untuk mewujudkan dan menciptakan kelompok yang lebih baik. Karena melalui jalur pendidikan yang berkualitas, akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

Kegiatan menjaga serta melestarikan lingkungan juga sangat penting memiliki perspektif ecoreligius. Karena ecoreligius berkaitan dengan kehidupan spritualisme

(rohani) dalam pelestarian lingkungan hidup secara efektif dan mendasar. Terlebih lagi krisis alam semesta atau lingkungan hidup yang terjadi merupakan gambaran krisis yang melanda manusia dimana manusia cenderung mengeksploitasi alam tanpa batas. Hal inilah salah satu yang membuat diperlukannya penyelamatan bumi dengan aspek religi. Sebab tanpa adanya pemahaman ecoreligius dan implementasinya akan mengakibatkan krisis lingkungan semakin bertambah parah.

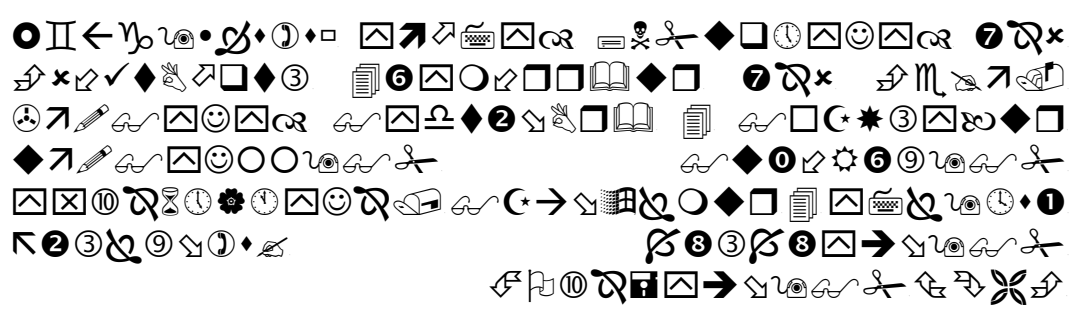
Tidak hanya ecoreligius yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan, manusia juga memerlukan ecopedagogy. Karena pengetahuan dan sikap kesadaran yang tinggi mengenai pengelolaan lingkungan juga dapat diperoleh dari pendidikan sekolah. Dengan pendidikan seseorang dapat mempelajari tentang lingkungan hidup untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran bagaimana seharusnya bersikap terhadap lingkungan.

Sikap peduli akan lingkungan dapat diperlihatkan dengan kegiatan penghargaan kepada alam, yaitu kesadaran yang mengakui manusia sebenarnya bagian dari alam, sehingga dengan mencintai alam berarti juga akan mencintai kehidupan manusia. Jika setiap orang memiliki rasa cinta terhadap alam atau lingkungan, maka semua orang akan peduli untuk menjaga dan memelihara kelangsungan hidup lingkungan tersebut tanpa harus disuruh-suruh atau dipinta lagi.

Seseorang bisa dikatakan baik dengan alam, cukup dengan tidak mempunyai niat untuk merusak dan mengeksploitasi alam atau lingkungan, hingga dikemudian hari akan tercipta lingkungan yang menguntungkan bagi manusia itu sendiri. Dengan kegiatan budaya kepedulian akan lingkungan ini, diinginkan dapat menjadi sebuah jalan ke luar dari beberapa permasalahan yang selama ini ada pada lingkungan. Hal ini

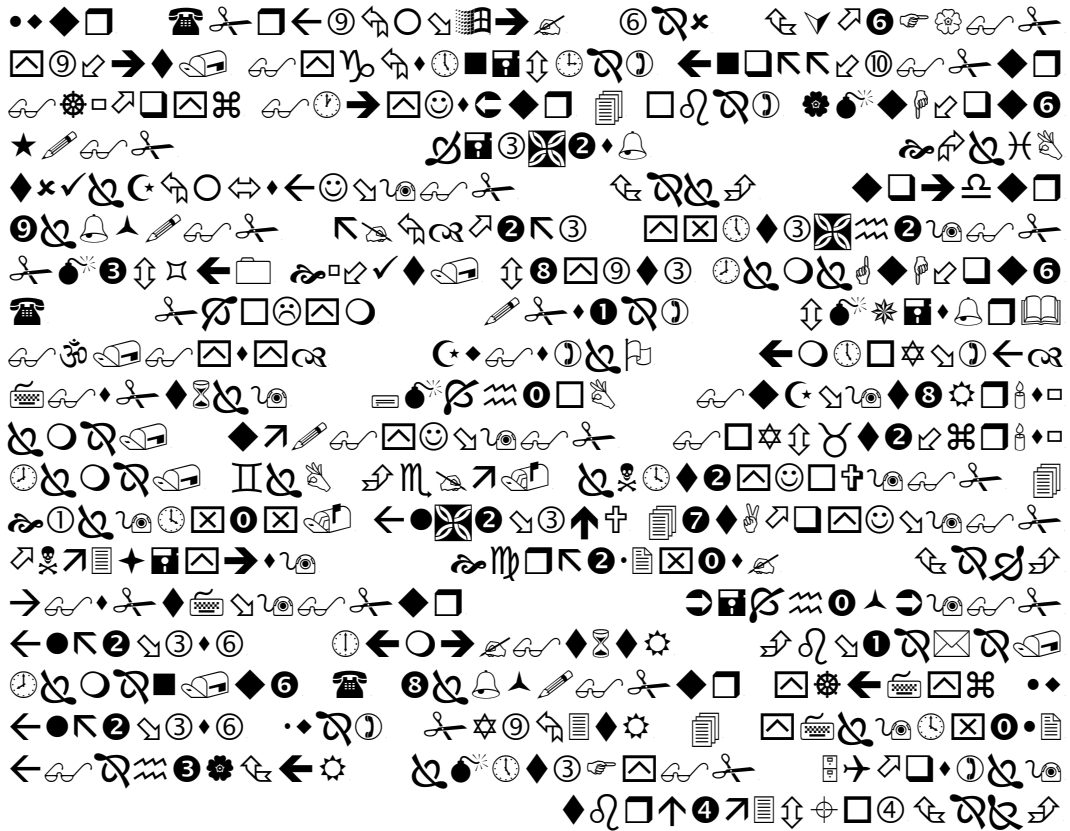
hendaknya diterapkan juga di lingkungan sekolah atau madrasah, hingga peserta didik terbiasa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan alam.

Sesungguhnya alam meliputi yang ada di langit dan juga yang ada di bumi. Manusia dianjurkan merawat dan memanfaatkan segala yang ada di langit dan yang ada di bumi. Hal ini dapat kita lihat pada Q.S Fushshilat ayat 12, yang membahas tentang langit.



Pada ayat tersebut Allah menciptakan tujuh langit yang di tiap-tiap langit tersebut dihiasi Allah, SWT., dengan bintang-bintang yang cemerlang, seperti matahari di siang hari, bulan di malam hari, yang bisa diambil manfaatnya oleh manusia, bahkan Allah SWT., menurunkan hujan dari langit juga untuk diambil manfaatnya. Selain diaambil manfaatnya, manusia juga diperintahkan untuk merawat dan memelihara semua yang ada di langit tersebut agar benda-benda alam tersebut dapat melakukan tugasnya sebagai mana mestinya. Jika manusia tidak pandai merawat dan menjaga seperti sekarang ini, maka adanya penipisan lapisan ozon semakin bertambah hingga menyebabkan matahari lebih menyengat, dan imbasnya bisa menyebabkan kulit bermasalah, selain itu juga bisa menyebabkan suhu lebih panas dari biasanya.

Seperti yang terdapat dalam kandungan Q.S Al-A'raf(7): 56-58 yang berbunyi:



Bumi sebagai tempat kelangsungan hidup manusia juga sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT., lainnya, yang sudah diciptakan-Nyadengan penuh kasih sayang. Seperti beberapa gunung, beberapa lembah, beberapa sungai, daratan, lautan dan lainnya. Semuanya itu diciptakan Allah SWT., dengan apik, teratur untuk dikelola dan dimanfaatkan hasilnya dengan sebaik mungkin oleh umat manusia di muka bumi, tanpa niat merusak juga menghancurkannya.

Alam selain dijaga oleh beberapa orang, juga ada beberapa oranglainnya yang berbuat kerusakan. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan buruk lainnya. Hanya saja, untuk menyembunyikan keburukan tersebut

sering kali manusia menganggap diri mereka sebagai orang yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal merekalah yang justru berbuat kerusakan di muka bumi.

Allah SWT., melarang semua orang untuk berbuat kerusakan di muka bumi, karena Allah SWT., telah menciptakan manusia sebagai khalifah-Nya. Larangan berbuat kerusakan ini memuat semua hal, termasuk dalam hal muamalah, seperti yang berkaitan dengan perusakan dan mengganggu lingkungan alam semesta. Allah SWT., juga menekankan bahwa salah satu karunia terbesar yang diberikan kepada hamba-Nya adalah Dia yang menggerakkan angin sebagai tanda kebesaran rahmat-Nya. Dimana Angin mampu membawa awan tebal dan menghalaunya ketempat-tempat yang kering dan telah rusak tanamannya karena kemarau maupun karena tidak ada air. Sumur yang kering karena tidak ada air akibat tidak turun hujan, dan kepada orang-orang yang menderita lapar dan haus. Lalu Allah SWT., menurunkan hujan yang lebat. Sehingga tempat yang semula hampir mati menjadi subur kembali dan memiliki air. Dengan demikian, Allah SWT., telah menghidupkan orang-orang tersebut dengan kecukupandan hasil tanaman yang berlimpah ruah dengan rahmat-Nya.

Anjuran sikap peduli lingkungan tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an tapi juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, "Menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan

perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.³

Penelitian ini dilakukan penulis untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan bidang lingkungan. Mengapa penulis tertarik dengan lingkungan, karena secara nyata lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Lingkungan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebenarnya berfokus kepada lembaga pendidikan yang melakukan program sekolah adiwiyata, yaitu sekolah adiwiyata yang ada di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebab sekolah adiwiyata di kabupaten Hulu Sungai Tengah atau HST, hanya ada pada dua sekolah. Sehingga muncullah rasa keingintahuan tentang nilai-nilai religius pada sekolah adiwiyata dan nilai-nilai pendidikan atau pembelajaran berbasis kearifan lokal lingkungan pada sekolah adiwiyata. Yaitu sekolah adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

SMPN 1 HST merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah lama berdiri dibandingkan sekolah lainnya yang berada di bawah lindungan kementerian pendidikan. Sekolah ini terletak di jalan SMP nomor 11 barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. SMPN 1 HST merupakan sekolah yang berhasil menyelenggarakan program adiwiyata. Bahkan setelah mendapat piala penghargaan tingkat Nasional SMPN 1 HST menjadi sekolah rujukan program adiwiyata bagi sekolah-sekolah yang lain untuk dijadikan contoh jika ingin

³Undang-undang R.I Nomor 32 Tahun 2009, Bab I, pasal I, *tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 3.7

melakukan program adiwiyata. Tidak hanya jd sekolah rujukan untuk di bawah naungan Kementerian Pendidikan saja tapi juga menjadi sekolah rujukan untuk sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MTsN 3 HST merupakan madrasah yang tahun berdirinya di urutan ketiga setelah MTsN 1 HST yang berada di kecamatan Labuan Amas Selatan dan MTsN 2 HST yang berada di Sungai Tabuk, Barabai. Meskipun MTsN 3 HST bukan madrasah yang berdiri pertama kali di Hulu Sungai Tengah, madrasah ini merupakan sekolah/madrasah pertama yang berhasil melaksanakan program adiwiyata di bawah naungan Kementerian Agama. MTsN 3 HST terletak di jalan Walangku Desa Kasarangan Kecamatan LAU atau Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Terlebih lagi, diakhir tahun 2017 MTsN 3 HST juga berhasil memperoleh piala penghargaan adiwiyata tingkat nasional mengikuti jejak SMPN 1 HST yang sudah terlebih dahulu mendapatkan piala penghargaan adiwiyata dari pemerintah beberapa tahun sebelumnya

Sekolah adiwiyata pada jenjang sekolah menengah pertama di kabupaten Hulu Sungai Tengah sementara ini hanya dimiliki oleh SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Dan tidak menutup kemungkinan akan bermunculan sekolah menengah pertama yang lain berkeinginan juga untuk melaksanakan program adiwiyata.

Terpilihnya kedua lembaga pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, kedua lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang setara yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama di kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menerapkan sekolah adiwiyata. Kedua, lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan kementerian yang berbeda. SMPN 1

HST dibawah naungan Kementerian Pendidikan, sedangkan MTsN 3 HST dibawah naungan Kementerian Agama. Ketiga, Kedua lembaga pendidikan ini merupakan sekolah yang diminati peserta didik terutama SMPN 1 HST yang terpaksa mengadakan seleksi peserta didik ketika penerimaan siswa/peserta didik baru, karena pemintanya sangat banyak apa lagi SMPN 1 HST terletak di Barabai. Keempat, kedua lembaga pendidikan ini memiliki perbedaan akar sejarah tentang berdirinya sekolah/madrasah. Sehingga alasan itu mampu membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Menanamkan nilai-nilai agama dan pendidikan dalam penghayatan dan penerapan terhadap pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata untuk peserta didik sebagai usaha untuk melestarikan dan menjaga lingkungan alam atau hidup, serta menjadi sebuah jalan dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan yang ada. Dengan dasar inilah penulis tertarik untuk menelaah dan melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata. (Study Multikasus pada SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ecoreligius
 - a. Apa saja jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata pada SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST?

- b. Bagaimana pemahaman religious siswa SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan?
2. Nilai ecopedagogy
 - a. Apa saja jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan pada SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST?
 - b. Bagaimana pemahaman siswa SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan?
 3. Internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai coreligius dan ecopedagogy
 - a. Bagaimana pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam?
 - b. Bagaimana materi coreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam?
 - c. Bagaimana model pembelajaran nilai coreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam?
 - d. Bagaimana integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai coreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka dapat ditemukan dan diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Nilai coreligius
 - a. Untuk mengetahui nilai coreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

- b. Untuk mengetahui pemahaman religius siswa SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Nilai ecopedagogy
- a. Untuk mengetahui nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST
 - b. Untuk mengetahui pemahaman siswa SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan.
3. Internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy
- a. Untuk mengetahui pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam.
 - b. Untuk mengetahui materi ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam.
 - c. Untuk mengetahui model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam.
 - d. Untuk mengetahui integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dari sisi teoritis dan praktis, yaitu:

Kegunaan Teoritis:

- 1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah di wilayah di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

2. Bahan penelitian berikutnya mengenai nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata.

Kegunaan Praktis:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan mengenai nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan penilaian tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata.
3. Bagi peserta didik, sebagai pembiasaan hidup dengan nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau pembahasan yang terlalu luas. Adapun yang menjadi defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai ecoreligius, yang dimaksud penulis tentang nilai ecoreligius adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan keagamaan. Dimana yang dibahas dalam penelitian ini merupakan nilai ecoreligius yang difokuskan kepada nilai ibadah dan nilai akhlak terhadap lingkungan yang meliputi tentang bagaimana penghematan air, membuang sampah pada tempatnya, tentang kebersihan diri siswa, dan tentang menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas, dan tentang pemeliharaan got atau selokan di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Yang secara khusus nilai ibadah dan

akhlak ini dipersempit kembali menjadi nilai penghematan, nilai kebersihan, nilai pemeliharaan yang akan merujuk kepada pembelajaran PAI di sekolah.

2. Nilai ecopedagogy, yang dimaksud penulis dengan nilai ecopedagogy adalah nilai yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran strategis yang bertujuan untuk memahami akan pentingnya melestarikan lingkungan. Dimana nilai ecopedagogy disini difokuskan kepada nilai moral dan nilai keindahan yang dikaitkan dengan lingkungan, yang meliputi tentang bagaimana penghematan air, membuang sampah pada tempatnya, tentang kebersihan diri siswa, dan tentang menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas, dan tentang pemeliharaan got atau selokan di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Yang secara khusus nilai moral dan keindahan ini dipersempit kembali menjadi nilai cinta kebersihan, nilai cinta kesehatan, nilai cinta keindahan yang akan merujuk kepada pembelajaran PAI di sekolah.
3. Internalisasi Pendidikan Islam, yang dimaksud penulis tentang internalisasi pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah merupakan nilai ecoreligius dan nilai ecopedagogy dalam menghayati pendidikan Islam di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST terkait dengan upaya menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Dengan menanamkan nilai ecoreligius berupa nilai penghematan, nilai kebersihan, nilai pemeliharaan, dan nilai ecopedagogy berupa cinta penghematan, cinta kebersihan, dan cinta keindahan melalui pendekatan dan metode internalisasi keteladanan, pembiasaan, nasihat dalam pendidikan Islam. Menggunakan model pembelajaran pembelajaran inquiry, kontekstual, dan ekspositori.

4. Sekolah Adiwiyata, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang menerapkan program adiwiyata atau peduli lingkungan hidup dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah seperti di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

Dari definisi tersebut, yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tentang nilai *ecoreligius* dalam nilai ibadah dan nilai akhlak yang dikususkan kepada nilai penghematan, nilai kebersihan, dan nilai pemeliharaan, juga nilai *ecopedagogy* dalam nilai moral dan keindahan yang dikususkan kepada nilai cinta pemeliharaan, cinta kebersihan dan cinta keindahan yang diinternalisasikan atau dalam menghayati pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata baik melalui pendekatan dan metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasihat yang ditanamkan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, kontekstual, dan ekspositori di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansyari dalam Tesisnya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bersih (Studi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah 2 Negeri Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Pada tahun 2016 sebagai pemenuhan tugas di IAIN Antasari Banjarmasin. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan Ansyari adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menemukan bahwa implementasi nilai-nilai budaya bersih pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, meliputi pemahaman yang baik di kalangan pondok tentang kebersihan kemudian dukungan kebijakan mengenai pengangkatan ketua asrama, pelaksanaan penilaian kebersihan ruang dan asrama, dan pemberian hadiah dan hukuman. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan piket pagi dan sore hari, kontrol kebersihan oleh ketua asrama/kamar, pelaksanaan minggu bersih dan lomba kebersihan semesteran.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai meliputi, pemahaman yang baik di kalangan madrasah tentang kebersihan kemudian dukungan kebijakan mengenai penanaman madrasah berwawasan lingkungan, penilaian kebersihan kelas, pengangkatan petugas kebersihan, pengangkatan seksi kebersihan lingkungan hidup dan pemberian hadiah dan hukuman. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan piket kelas, jum'at bersih, pemberian titel kelas terbersih dan terkotor serta lomba kebersihan kelas.

Sementara di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai meliputi, pemahaman yang baik di kalangan sekolah tentang kebersihan kemudian dukungan kebijakan mengenai penanaman sekolah berwawasan lingkungan, pengangkatan petugas kebersihan, pembentukan tim 7K, dan pemberian hadiah dan hukuman. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan piket kebersihan kelas, jum'at bersih, pemberian titel kelas terbersih dan terkotor, serta lomba kebersihan kelas. Faktor geografis seperti kondisi daerah yang rendah dan sering terkena dampak banjir menjadi kendala yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya bersih selain dukungan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Femy Anggeraini yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial dan Pengetahuan Lingkungan Ibu-Ibu terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas.. dimana dalam penelitian ini Femy menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan faktor meningkatnya jumlah sampah. Jika kondisi tersebut jika tidak diupayakan dengan penanganan sampah yang baik maka akan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Timbulnya masalah sampah di Kecamatan Tugumulyo kabupaten Musi Rawas, dikatakan Femy tidak lepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan rendahnya faktor sosial masyarakat. Femy juga mengatakan ibu-ibu rumah tangga dianggap memiliki hubungan langsung dan tanggung jawab yang tinggi dalam proses pengelolaan penimbunan sampah.

Tujuan penelitian yang dilakukan Femy adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Tingkat pengetahuan lingkungan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan tugumulyo kabupaten Musi Rawas. Pengaruh kondisi sosial ibu-ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Dan pengaruh tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan Femy Anggeraini ini, menjadi tinjauan penulis untuk melakukan penelitian yang sama yaitu tentang lingkungan, hanya saja penelitian yang dilakukan penulis kali ini berkaitan tentang membuang sampah pada tempatnya oleh peserta didik di sekolah adiwiyata.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini agar lebih terarah, maka penulis akan menggunakan lima pembahasan yang dimana setiap babnya terdiri dari sub-subsebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya, yaitu:

Bab I. Merupakan bab yang berisi pendahuluan yang isi sub-babnya tentang: A. Latar Belakang Masalah, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Definisi Istilah, F. Penelitian Terdahulu, G. Sistematika Penelitian.

Bab II. Merupakan bab yang membahas tentang kerangka teoritis yang berisi sub-bab: A. Tinjauan Teoritis, yaitu: membahas tentang nilai, ecoreligius, ecopedagogy, inetrnalisasi, pendidikan Islam, dan sekolah adiwiyata, B. Kerangka Pemikiran.

Bab III. Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang membahas sub-bab: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Data dan Sumber Data D. Teknik Pengumpulan Data, E. Analisis Data, F. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV. Merupakan bab yang berisi paparan data dan pembahasannya itu tentang: A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, B. Hasil Penelitian.

Bab V. Merupakan bab Penutup yang berisi: A. Simpulan, dan B. Saran-saran.